



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA MATERI TEATER MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS VIII 1 SMPN 26 MAKASSAR

Arham¹, Nurlina Syahrir², Setijawati³

Universitas Negeri Makassar /email: arhamsendra@gmail.com

Universitas Negeri Makassar /email: Nurlina.syahrir@Unm.ac.id

UPT SPF SMP Negeri 26 Makassar/email: setijawati15@guru.smp.belajar.id

Artikel info

Received; 02-11-2024

Revised; 03-12-2024

Accepted; 04-01-2025

Published; 15-02-2025

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya materi teater melalui modul kooperatif tipe *jigsaw* pada kelas VIII 1 SMPN 26 Makassar. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII 1 sebanyak 30 orang siswa terdiri dari 15 laki-laki dan 15 Perempuan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi observasi, tes wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan metode diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya materi teater pada siswa kelas VIII 1 di SMPN 26 Makassar. Hal ini dibuktikan pada observasi persentase hanya 16,54%. Pada siklus I persentase prolehjan skor yaitu 60,29% dan meningkat menjadi 76,82% dengan demikian penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas VIII 1 SMPN Makassar.

Keywords:

*Kooperatif tipe jigsaw,
hasil belajar, seni budaya
materi teater*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hubungan timbal balik antara guru dan murid untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Pendidikan memiliki fungsi dalam membantu segala pengembangan kerampilan, potensi, karakter pribadi, kecapakapan, pengendalian dalam menghadapi diri maupun lingkungan sosial. Menurut Jumali (2004:18) pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi diri untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlaq mulia yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa,

Belajar pada dasarnya adalah proses kognitif yang didukung dari fungsi aspek psikomotorik meliputi aktivitas melihat, mendengar dan mengucap (Syah, 2012: 71). Pendidikan bergantung pada keahlian pendidik dalam membuat desain pembelajaran yang dirancang

sedemikian rupa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran sehingga akan lebih mudah untuk diterima dan dipahami oleh peserta didik. Salah satunya dengan memberikan model pembelajaran yang bervariasi. Belajar merupakan proses terjadinya perubahan tingkah laku menjadi lebih baik secara sadar, perubahan pengetahuan dari tidak tau menjadi tau, perubahan keterampilan dari yang lamban menjadi terampil, Belajar juga memberikan pemahaman pentingnya saling menghargai dalam mengatasi masalah peserta didik dalam kehidupannya.

Proses pengajaran dan pembelajaran dalam konteks pendidikan formal merupakan upaya yang terorganisir secara baik, untuk mencapai tujuan intruksional oleh lembaga yang menjalankan misi pendidikan. Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (Iskandar, 2009:98). Pembelajaran guru dan peserta didik dalam aktifitas belajar mengajar dalam kelas adalah ucuan untuk mendapatkan hal-hal yang baru, dengan berbagai tahapan yang memiliki tingkatan kesulitan tersendiri berdasarkan materinya yang harus dilalui oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang bervariasi serta mengukur tingkat kemampuan peserta didik.

Pembelajaran seni budaya memiliki 4 bidang seni, yaitu, seni musik, tari, teater dan rupa, pembelajaran seni budaya dalam dunia pendidikan memiliki dampak yang positif tidak hanya sebagai pelestarian namun untuk pendidikan itu sendiri. Siswa diharapkan mampu menguasai seni budaya karena senibudaya merupakan aspek yang penting dalam membentuk manusia berkualitas tinggi,terkhusus pad spek teater. Sadar akan besarnya manfaat pembelajaran seni terutama pada aspek teater di mana bagian dari mata pelajaran seni budaya yang tidak terlalu banyak diminati orang terkhusus siswa (Prusdianto, 2018: 30). Pada aspek pembelajaran teater sangat dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari misalnya belajar memahami karakter seseorang, membuat cerita kisah kehidupan dan kemampuan acting semua bisa dipelajari melalui aspek teater tersebut. Selain itu, nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam pertunjukan teater baik dalam bentuk adegan, ekspresi tokoh/karakter, dialog, nyanyian, tari/gerak, kostum dan property mengajarkan untuk menghargai keindahan seni, keindahan moral, dan keindahan intelektual (Ramli, 2021: 123). Realita yang terjadi pembelajaran dalam kelas guru cenderung mengejar target pencapaian kurikulum yang berlaku di sekolah tanpa melihat apakah materi yang diberikan sudah tersampaikan dengan baik, sehingga suasana belajar menjadi kurang nyaman bagi peserta didik, sangat diperlukan kreatifitas guru dalam dalam penyajikan materi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dari pak Ignas (40) salah satu guru seni budaya kelas VIII 1 tentang standar KKM pada mata pelajaran seni budaya aspek teater dan hasil belajar pada siswa SMPN 26 Makassar. Dari hasil wawancaara narasumber tersebut mengatakan bahwa hasil belajar siswa hampir tidak mencapai KKM (70) minat siswa dalam aspek teater itu rendah. Namun minat belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh siswa kurang tertarik dengan metode mengajar guru yang kurang kreatif lemahnya minat siswa sangat mempengaruhi kemampuan siswa dan menjadi kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, apalagi jika model pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan cara untuk mengukur dan mencari tahu tingkat keberhasilan dalam melakukan proses pembelajaran. Ketatnya persaingan global pendidikan menjadi hal yang wajar apabila peserta didik selalu khawatir jika nanti mengaami kegagalan atau tidak berhasil dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Upaya dalam peningkatan hasil belajar siswa agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik yaitu dengan pemilihan model pembelajaran.

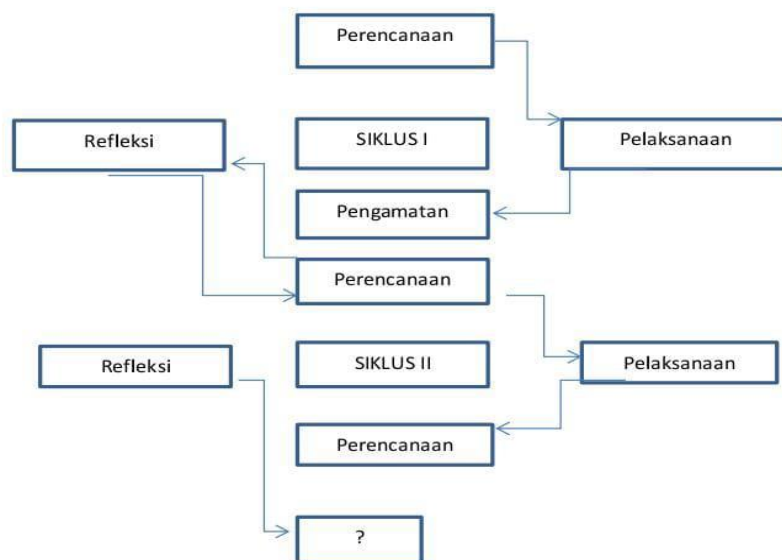
Banyak model pembelajaran yang sudah terbukti ampuh dalam pengaplikasian dalam proses pembelajaran salah satunya model kooperatif dimana model pembelajaran ini mengelompokkan peserta didik yang terdiri dari 4-6 peserta didik dalam satu kelompok

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan sistem pengelompokan tim kecil, yaitu antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, suku, jenis kelamin yang berbeda, strategi ini kini dianjurkan oleh para ahli pendidikan (Sanjaya, 2013:242). Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah tipe *jigsaw* bentuk pembelajaran tipe *jigsaw* kelompok asal dan kelompok ahli akan mempelajari materi dalam kelompoknya. Setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang kemudian dalam kelompok tersebut akan saling bergantung dan bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok masing masing.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengaitkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya materi teater dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* maka penulis melakukan penelitian tentang penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran seni budaya materi teater.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas. Menurut Arikunto (2011:2-3), PTK adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki aspek kognitif, apektif dan psikomotorik dalam meningkatkan kualitas dalam pembelajaran dan hasil belajar. Secara sederhana PTK bentuk pertimbangan yang bersifat aktif agar dapat meningkatkan dan memudahkan aktivitas pembelajaran secara profesional dalam kelas.



Gambar 1 Siklus Kegiatan Tindakan Kelas

Penelitian ini ingin mengetahui peningkatan hasil belajar seni teater melalui model kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas VIII 1 SMPN 26 Makassar dengan jumlah 30 siswa terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan observasi untuk melihat kondisi awal terkait dengan peningkatan hasil belajar

mata pelajaran seni budaya materi teater melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas VIII 1 SMPN 26 Makassar. Langkah kedua melakukan wawancara dengan guru wali kelas VIII 1 SMPN 26 Makassar ibu Sitti Rabiah guna melakukan penelitian untuk kelengkapan data. Langkah ketiga dokumentasi yang dilakukan seperti bentuk proses pembelajaran di lapangan. Langkah ke empat adalah tes angket berupa soal pilihan ganda dan juga tes esai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dengan model kooperatif *learnig* tipe *jigsaw* terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pra siklus, siklus I dan siklus II, pada ketiga tahap tersebut peneliti melakukan diskusi awal dengan guru seni budaya pada hari senin 4 maret 2024, agar guru tersebut mendapat informasi mengenai penelitian yang akan saya lakukan serta mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik di kelas VIII 1. Dari hasil diskusi tersebut didapat informasi bahwa 87% siswa pada mata kuliah seni budaya dengan materi teater sangat rendah, hal ini terjadi sebab penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi atau menggunakan cara lama. Tahapan awal pra siklus dengan melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran seni budaya materi teater dan melakukan penilaian unjuk kerja seni teater siswa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dari hasil lembar observasi diperoleh persentase rata rata hasil belajar siswa prasiklus sebesar 50,2% dengan hasil ketuntasan 87% yang belum tuntas sebanyak 26 siswa dan yang sudah tuntas sebanyak 4 orang, pada tahap pra siklus belum mencapai kriteria minimum KKM. Materi pada siklus I adalah kritik naskah teater cerita rakyat, sebelumnya peserta didik sudah dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian diberikan naskah pada masing masing kelompok, yang nantinya akan mereka presentasikan hasil diskusi mereka. Pada siklus II materi yang diberikan adalah kritik video pementasan teater dengan cara yang sama pada proses siklus I. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 maret 2024 dan Siklus II pada 22 April 2024.

Pelaksanaan pada tahapan siklus I dan II dimulai dengan guru menjelaskan bahwa pembelajaran akan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dengan membagi siswa dalam kelompok asal secara heterogen, siswa dibagi kedalam beberapa submateri, kemudian siswa dengan sub materi yang sama berkumpul menjadi kelompok ahli dan melakukan diskusi mengenai materi mereka, kelompok ahli diberikan handout sesuai materi mereka masing masing, siswa kembali ke kelompok asal dan masing masing siswa bergantian menjelaskan sub materi yang telah dipelajari dalam kelompok ahli, kelompok asal diberi soal untuk di kerjakan lalu dipresentasikan dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Data lembar observasi hasil belajar pada siklus I, diketahui terdapat 5 indikator hasil belajar, yang belum mencapai skor hasil belajar pada indikator membaca kritik naskah teater (2,36%), indikator bertanya mengenai materi kritik naskah yang belum paham (2,27%) indikator menyampaikan pendapat (2,12%), mencari materi dan sumber dari internet (2,03%) indikator mengerjakan tugas mengerjakan tugas (2,09%). Pada siklus II dengan materi kritik video (post tes) dengan jumlah siswa 30 yang tuntas berjumlah 27 orang dengan presentase 93% dan yang tidak tuntas berjumlah 3 orang atau dengan presentase 9,7% dengan nilai rata-rata 87,5%, jadi presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II (posttest) adalah 90,3%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran seni budaya materi teater pada siswa kelas VIII 1 SMPN 26 Makassar, tahun ajaran 2023/2024, pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya materi teater dibandingkan dengan siklus I. Ditunjukkan oleh hasil presentase indikator aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan dan diamati pada siklus I dan II dengan tercapainya skor minimal yang telah ditentukan. Indikator membaca materi dengan materi kritik seni teater mengalami peningkatan dari siklus I dengan presentase 65% setelah pelaksanaan siklus II menunjukkan presentase 75%, berdasarkan data peningkatan yang terjadi yaitu 10 %. Tanggung jawab dari setiap peserta didik untuk menjelaskan materi menjadi kunci terjadinya peningkatan dalam hasil belajar

Indikator bertanya mengenai materi kritik, pada siklus I menunjukkan presentase 65% setelah pelaksanaan pada siklus II diperoleh 76%. Persentase peningkatan adalah 11 %. Hal ini dapat terjadi sebab saat peserta didik berada pada kelompok ahli mereka fokus pada materi yang sesuai dengan bagian mereka, sehingga untuk memahami materi lain mereka banyak bertanya. Indikator menyampaikan pendapat mengalami peningkatan pada siklus I persentase yang diperoleh 56%, setelah pelaksanaan persentase yang diperoleh sebesar 70%. Peningkatan ini dapat terjadi karena adanya diskusi dalam kelompok dan juga pembahasan soal, sehingga siswa dapat menyampaikan pendapatnya baik secara individu maupun kelompok, walau mengalami peningkatan tetapi tidak mencapai indikator kriteria yang diinginkan

Indikator mencari materi dari sumber lain mengalami peningkatan, pada siklus I menunjukkan persentase 55% setelah pelaksanaan siklus II diperoleh persentase 65%, berdasarkan data diketahui peningkatan yang terjadi adalah sebesar 10 %. Hal ini dapat terjadi karena siswa berusaha menjalin kerja sama dalam kelompok dan mengumpulkan materi sebanyak banyaknya agar dapat memahami materi tersebut. Indikator menjelaskan hasil diskusi materi pada teman kelompok mengalami peningkatan dengan presentase pada siklus I menunjukkan presentase 56% setelah pelaksanaan diperoleh presentase 76%, berdasarkan hasil tersebut diperoleh persentase peningkatan 19%. Hal ini terjadi karena setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada teman kelompoknya sehingga harus memahami seluruh materi.

Berdasarkan pembahasan terdapat beberapa indikator hasil belajar mata pelajaran seni budaya materi teater pada siswa diperoleh peningkatan persentase pada setiap indikatornya, sesuai dengan pendapat Trianto (2010: 55-56) pembelajaran kooperatif mengajarkan keterampilan khusus kepada peserta didik agar dapat bekerja sama dengan baik didalam kelompoknya. Selain itu menurut Isjoni (2010:77) Model pembelajaran tipe *jigsaw* mampu mendorong siswa untuk aktif. Juweto G.A (2015) tentang Effective of Jigsaw Cooperative Teaching/Learning Strategi and School Location on Students Achievement and Attitude Towards Biology in Secondary School in Delta State menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat mengembangkan minat siswa dalam bekerja sama dengan teman-temannya. Tentunya hal ini menunjukkan pula bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan teknik yang sangat berguna untuk meningkatkan minat siswa dalam bekerja sama

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan hasil belajar seni budaya materi teater melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas VIII 1 SMPN 26 Makassar yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya materi teater pada siswa kelas VIII 1 SMPN 26 Makassar yang dibuktikan data sebagai berikut. Kriteria Pada siklus 1 jumlah indikator yang telah memenuhi kriteria minimal 75% Peningkatan persentase rata rata Hasil Belajar pada pelajaran seni budaya materi teater diperoleh persentase hasil observasi 16,54%, berdasarkan hasil perolehan skor pada siklus I persentase rata rata hasil belajar sebesar 60,29% meningkat menjadi 76,82% Pada siklus II. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIII 1 SMPN 26 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komuniiasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada.
- Jumali. 2004. *Landasan pendidikan*.surakarta: Muhammadiyah Universitas Press
- Juweto, G.A. 2015. *Effective of Jigsaw Cooperative Teaching/Learning Strategi and School Location on Students Achievement and Attitude Towards Biology in Secondary School in Delta State*. Delta State University Abraka.
- Prusdianto, P. (2018). Pendidikan seni teater; sekolah, teater dan pendidikannya. TANRA: Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, 5(1), 39-37
- Ramli. A. (2021). Nilai-nilai Pendidikan dalam Pertunjukan Teater Rakyat Kondobuileng. Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan, 11(2). 117-124
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.